

Fungsi Kontrol Keluarga Kristen dan Pembentukan Karakter Anak Generasi Alpha: Sebuah Studi Kasus di GKI EL-ROI Sentani

Autor:

Krislina Pattipeiluhu¹
Riski Tasijawa^{2*}

Afiliation

Sekolah Tinggi Agama
Kristen Protestan Negeri
Sentani^{1,2}

***Email:**

tasijawariski07@stakpnsentani.ac.id

Dates:

Submitted: 16/08/2024

Revised: 14/09/2024

Accepted: 17/09/2024

DOI :

10.53547/realkiddos.v3i1.589

Licensee: Real Kiddos.
This work is licensed under
a Creative Commons
Attribution-Share Alike 4.0
International License



Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi fungsi kontrol dalam keluarga Kristen di Jemaat GKI El Roi Sentani, Papua, dalam membentuk karakter anak Generasi Alpha. Melalui metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi empat fungsi utama: keagamaan, cinta kasih, pengawasan, serta sosial dan pendidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap 25 keluarga yang memiliki anak Generasi Alpha, lalu dianalisis melalui transkrip data, reduksi data, dan penyajian hingga mencapai kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi keagamaan diterapkan dengan baik, membentuk moral dan spiritual anak sejak dini. Namun, fungsi cinta kasih belum maksimal karena keterbatasan waktu orang tua dan pengaruh lingkungan keluarga. Pengawasan di lingkungan berjalan cukup baik, namun kontrol penggunaan gadget masih kurang optimal. Sementara itu, fungsi sosial dan pendidikan dilaksanakan dengan baik. Optimalisasi fungsi kontrol diperlukan agar karakter anak terbentuk sesuai harapan orang tua. Pengawasan lebih baik terhadap penggunaan gadget juga akan mengurangi ketergantungan anak dan mendorong interaksi yang lebih sehat. Kesimpulannya, pendekatan holistik dalam fungsi kontrol keluarga Kristen di Jemaat GKI El Roi diperlukan untuk membentuk karakter anak yang kuat dan bijaksana dalam menghadapi tantangan era digital.

Kata Kunci: fungsi kontrol; keluarga kristen; karakter; generasi alpha; GKI El-Roi Sentani

Abstract

This study aims to explore the control functions within Christian families at the GKI El Roi Church in Sentani, Papua, in shaping the character of Generation Alpha children. Using a qualitative descriptive method, the research identifies four main functions: religious, affection, supervision, and social-educational. Data were collected through interviews and observations of 25 families with Generation Alpha children, and analyzed through transcript data, data reduction, and presentation to draw conclusions. The findings show that the religious function is well-implemented, shaping children's morals and spirituality from an early age. However, the affection function is not fully optimized due to parents' time constraints and family environment influences. Supervision within the community is adequate, but control over gadget use remains insufficient. Meanwhile, the social and educational functions are carried out effectively. Optimization of the control function is necessary to shape children's character according to parental expectations. Better supervision of gadget use would also reduce children's dependency and promote healthier interactions. In conclusion, a holistic approach to the control function in Christian families at GKI El Roi is essential to shaping strong and wise children capable of facing the challenges of the digital era.

Keywords: control function; Christian family; character; Generation Alpha; GKI El-Roi Sentani

PENDAHULUAN

Anak-anak yang termasuk dalam Generasi Alpha, yaitu mereka yang lahir setelah tahun 2010, tumbuh dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Generasi Alpha sering juga dikenal sebagai digital natives, yang berarti mereka telah terbiasa dengan teknologi digital sejak usia sangat dini. Konsekuensinya, karakter dan perilaku mereka sering kali dipengaruhi oleh akses tak terbatas ke informasi, interaksi melalui media sosial, dan gaya hidup yang serba cepat. Keluarga berperan sebagai lingkungan pendidikan utama yang membentuk kebiasaan positif dan karakter, menyediakan dasar yang kokoh untuk perkembangan anak (Parianto & Kalsum, 2024).

Di zaman digital sekarang ini, gadget dan game online telah menjadi bagian penting dari rutinitas sehari-hari, bahkan dalam keluarga Kristen. Meskipun teknologi menyediakan berbagai manfaat, seperti informasi dan hiburan yang edukatif, terdapat juga risiko yang muncul dari penggunaan yang berlebihan atau tidak terarah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menerapkan langkah-langkah perlindungan bagi anak-anak mereka terkait waktu penggunaan gadget dan game online. Walaupun teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar, penggunaan yang berlebihan bisa berdampak negatif pada perkembangan anak, seperti mengganggu rentang perhatian dan keterampilan sosial mereka (Kristina, 2024).

Fungsi keluarga sebagai institusi pembentuk karakter sangat bergantung pada praktik kontrol keluarga yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Dalam konteks keluarga Kristen, penerapan prinsip-prinsip agama dalam proses pengasuhan krusial untuk memastikan anak-anak tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang fundamental. Perubahan sosial yang pesat memerlukan penyesuaian dalam strategi pengasuhan agar nilai-nilai agama tetap menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Lingkungan pengasuhan dalam jemaat GKI El Roi menghadapi tantangan signifikan dalam menyeimbangkan keterlibatan digital dengan hubungan interpersonal yang bermakna. Ketika perangkat digital menjadi semakin lazim, orang tua harus menavigasi kompleksitas pengawasan perilaku online sambil menumbuhkan kemandirian pada anak-anak mereka. Sehingga diperlukannya fungsi kontrol orang tua dalam menyeimbangkan tantangan tersebut. Adapun, beberapa

fungsi kontrol utama dalam keluarga kristen yang menarik untuk di lihat antara lain: yang *pertama* merupakan fungsi keagamaan dalam keluarga kristen di jemaat GKI EL-ROI Sentani memberikan landasan moral yang kuat bagi anak-anak. Melalui praktik ibadah bersama, pembacaan Alkitab, dan diskusi tentang nilai-nilai Kristiani, orang tua dapat menanamkan keyakinan dan prinsip hidup yang akan membimbing anak-anak mereka sepanjang hidup. Kegiatan gereja seperti sekolah minggu dan ibadah perkutuan anak lainnya menjadi sarana penting untuk memperkuat fungsi keagamaan.

Hasil kajian menunjukana bahwa sekolah Minggu dan ibadah anak menyediakan lingkungan terstruktur bagi anak-anak untuk belajar dan mempraktikkan iman mereka (Labobar, 2022). Senada, dengan itu Tarmizi mengatakan bahwa kegiatan ini meningkatkan peran keluarga dalam pendidikan karakter, memastikan bahwa anak-anak mengembangkan kompas moral yang kuat (Tarmizi et al., 2023). Dengan demikian, generasi Alpha di jemaat GKI El Roi tidak berfokus saja penggunaan gadget tetapi lebih lagi mengenal ajaran agama sehingga anak memahami dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, fungsi Cinta kasih merupakan salah satu fungsi fundamental dalam keluarga Kristen di jemaat GKI EL Roi yang mempunyai kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter anak generasi alpha. Dalam praktek kehidupan keluarga kristen di jemaat GKI El Roi, salah satu ungkapan cinta kasih ditunjukkan melalui dukungan emosional dan perhatian dari orang tua kepada anak-anak mereka. Ketika anak merasa dicintai dan diterima tanpa syarat, mereka cenderung mengembangkan rasa percaya diri dan empati terhadap orang lain. Ini sangat penting bagi generasi Alpha yang tumbuh di era digital di mana interaksi sosial sering kali terdistorsi oleh teknologi.

Namun, dalam penelitian Baun, mengidentifikasi tantangan dalam menanamkan kesabaran dan penguasaan diri, karena nilai-nilai ini sering terhalang oleh perjuangan emosional orang tua sendiri. Secara keseluruhan, temuan menggarisbawahi pentingnya pemodelan orang tua dalam pengembangan karakter remaja Kristen, menyoroti praktik efektif dan area yang membutuhkan perbaikan (Baun et al., 2023). Sementara lingkungan pengasuhan jemaat GKI El Roi sangat penting, tantangan tetap ada dalam menyeimbangkan keterlibatan digital dengan

hubungan interpersonal yang bermakna, yang memerlukan keterlibatan dan bimbingan orang tua yang berkelanjutan

Ketiga, Fungsi Pengawasan dalam praktek kehidupan keluarga Kristen di jemaat GKI EL Roi. Salah satu bentuk perlindungan bagi anak merupakan aspek lain dari fungsi kontrol yang tidak kalah pentingnya. Oleh sebab itu, pengawasan yang dilakukan oleh orang tua untuk melindungi anak dari pengaruh negatif di luar rumah, dan pengaruh konten media sosial yang tidak sesuai atau pergaulan yang buruk. Orang tua diharapkan untuk aktif terlibat dalam kehidupan sosial anak-anak mereka dengan memantau aktivitas sehari-hari serta menjalin komunikasi terbuka mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi oleh generasi Alpha saat ini. Namun sebaliknya orang tua lebih fokus pada pekerjaan kantor dan mengabaikan tanggung jawabnya dalam menyediakan waktu dengan keluarga. Meskipun begitu, semakin banyak orang tua yang terjebak oleh tuntutan pekerjaan, sehingga mengurangi waktu dan kesempatan mereka untuk berinteraksi secara bermakna dengan anak-anak mereka. (Unguru & Sandu, 2017). Sedangkan, Dalam kehidupan keluarga pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, melainkan merupakan tanggung jawan etis yang berpengaruh dalam mendukung kebahagiaan orang tua dan anak (Pérez, et al, 2020).

Kempat, fungsi sosial dan pendidikan dalam keluarga Kristen di jemaat GKI EL Roi memiliki peran yang sangat penting dalam konteks sosial dan Pendidikan. hal ini, berfungsi sebagai fondasi bagi pengembangan individu dan Masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi sosial dan pendidikan dalam keluarga Kristen di jemaat GKI EL Roi, sangatlah integral bagi perkembangan dan pembentukan karakter anak generasi alpha dilingkungan keluarga maupun masyarakat secara keseluruhannya. Sebaliknya, beberapa berpendapat bahwa pengaruh eksternal, seperti tekanan teman sebaya dan media digital, dapat merusak nilai-nilai yang ditanamkan di rumah, menyoroti perlunya pendekatan pendidikan yang seimbang yang mencakup keterlibatan keluarga dan masyarakat (karo, 2024). Dengan menanamkan nilai-nilai Kristiani serta memberikan dukungan emosional dan pendidikan yang tepat, keluarga Kristen dapat membentuk generasi masa depan yang kuat dalam iman dan karakter.

Hasil Studi tentang peran keluarga Kristen dalam pembentukan karakter di GKI EL-Roi Sentani yang di lakukan oleh Bernad dan Krislina (2022),

mengungkapkan bahwa kesibukan orang tua menghambat keterlibatan dalam perkembangan anak-anak mereka, yang mengarah pada praktik yang tidak konsisten dari nilai-nilai Kristen seperti ibadah dan cinta. Akibatnya, anak-anak menunjukkan perilaku negatif, termasuk berdebat dengan orang tua dan menggunakan bahasa yang tidak pantas, menunjukkan kegagalan dalam fungsi kontrol keluarga untuk menanamkan ciri-ciri karakter positif. Kurangnya keterlibatan orang tua yang aktif ini menimbulkan risiko bagi fondasi moral yang diperlukan untuk interaksi sosial dan pengambilan keputusan generasi Alpha.

Sementara era digital menghadirkan tantangan unik, ia juga menawarkan peluang untuk peningkatan komunikasi dan koneksi dalam keluarga, yang memerlukan keterlibatan dan bimbingan orang tua yang berkelanjutan untuk menavigasi kompleksitas ini secara efektif. Fungsi kontrol keluarga Kristen boleh dikata peran krusial dalam pembentukan karakter anak generasi Alpha di GKI EL-ROI Sentani. Muncul sebuah pertanyaan terkait bagaimana fungsi kontrol keluarga Kristen diterapkan dan bagaimana hal tersebut memengaruhi karakter anak generasi alpha di jemaat GKI El Roi. Dengan memahami peran masing-masing fungsi tersebut secara mendalam, orang tua dapat lebih efektif dalam mendidik anak-anak mereka agar tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas tinggi serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat luas. Meskipun terdapat literatur yang luas mengenai kontrol keluarga dan pembentukan karakter anak, penelitian yang fokus pada fungsi kontrol keluarga Kristen dalam membentuk karakter anak generasi alpha masih sangat terbatas.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk melihat fungsi kontrol keluarga Kristen di Jemaat GKI Elroi Sentani dalam mendidik anak generasi alpha sejak dini. Pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin pesat di tambah lagi dengan kondisi lingkungan yang sangat kompleks dapat memberikan pengaruh negative bagi masa depan anak.

METODE

Kajian dalam riset ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif berfokus pada menangkap esensi pengalaman seperti yang terjadi dalam pengaturan alam, sehingga cocok untuk studi yang meneliti pengaruh sosial (Sinchecrispín et al., 2023). Justifikasi pemilihan metode ini didasarkan pada studi sebelumnya oleh Bernard & Pattipeiluhu (2022), yang menunjukkan bahwa peran keluarga Kristen dalam pembentukan karakter di GKI El-Roi Sentani belum optimal, faktor kesibukan orang tua terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Teknik yang dilakukan dalam menghasilkan data yaitu observasi dan wawancara. Wawancara terfokus dilakukan dengan mengelaborasi pertanyaan (Tasijawa et al., 2024) terhadap 25 kepala keluarga yang memiliki anak generasi alpha terkait fungsi kontrol keluarga Kristen dalam membentuk karakter anak generasi alpha di usia dini. Sedangkan teknik observasi diadakan pada 25 anak generasi alpha dengan melihat perilaku anak di rumah maupun di masyarakat dengan memperhatikan gaya berbicara dan berinteraksi di lingkungan Jemaat GKI El Roi Sentani Kabupaten Jayapura. Sementara proses analisis data menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan (Asnita et al., 2023). pengumpulan data wawancara dan rekaman data, setelah itu dilanjutkan dengan reduksi data dan melakukan penyesuaian perilaku anak dengan hasil wawancara dan observasi yang nantinya dijadikan sebagai bahan sajian data yang di analisis dan ditarik kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Fungsi Kontrol Keluarga Kristen dalam Membentuk Karakter Anak Generasi Alpha di Usia Dini di Jemaat GKI El Roi

Hasil riset menunjukkan adanya fungsi kontrol keluarga Kristen di Jemaat GKI EL Roi yang dilakukan dalam mendidikan dan menanamkan nilai-nilai Kristiani pada anak, antara lain: *Pertama*, fungsi kontrol keagamaan dapat dikatakan sudah dilakukan dengan baik. Hasil riset menunjukkan bahwa orang tua telah mengajarkan anak dengan nilai-nilai moral spiritual yang positif sejak usia dini. Selain itu, orang tua mengajarkan anak berdoa bersama, menghormati orang tua, jangan mencuri, membiasakan rasa menghormati orang yang lebih tua maupun sesama, mempunyai jiwa kasih dan lebih lagi selalu takut akan Tuhan dalam bergaul di lingkungan

sekolah, gereja maupun Masyarakat. Tentu kebiasaan positif ini diharapkan dapat membekali anak dengan sikap yang baik sesuai dengan ajaran kristiani saat berinteraksi dengan dunia luar.

Lebih jauh lagi, penelitian dari Skylar dkk, menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dengan ajaran agama yang disiplin dapat menunjukkan suatu peningkatan empati dan keterampilan sosial mereka, yang menunjukkan bahwa perilaku tersebut dapat meningkatkan karakter dan sikap moral yang lebih baik seiring pertumbuhan mereka (Skylar et al, 2022). Dalam fungsi kontrol ini menjadikan orang tua sebagai model dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini. Orang tua sering mengontrol dan memantau jadwal ibadah anak melalui grup whatsapp. Bukan hanya memantau saja tetapi orang tua turut terlibat dalam aktivitas anak dengan meluangkan waktu mengantar menunggu dan menjemput anak setelah selesai kegiatan ibadah anak. Pendekatan ini konsisten dengan hasil penelitian Nur dkk yang menekankan bahwa pentingnya partisipasi orang tua dalam kegiatan keagamaan sebagai cara untuk mendukung perkembangan spiritual anak-anak (Nur, et al, 2023).

Kedua, penerapan fungsi cinta kasih yang dilakukan belum begitu optimal, kebanyakan orang tua meluangkan waktu Bersama anak dalam kegiatan rekreasi maupun waktu bersama di rumah pada saat waktu-waktu tertentu saja, salah satu alasan yang mendasar yaitu orang tua terlalu sibuk bekerja. Pada hal, jika orang tua memberikan banyak waktu khusus kepada anak, tentu dapat mengurangi fokus anak pada penggunaan gadget. Hal ini senada dengan hasil riset yang dilakukan Kochanska & Kim (2014), yang mengatakan bahwa pada saat orang tua meluangkan waktu khusus buat anak dengan baik, secara signifikan dapat mengurangi penggunaan gadget yang berlebihan. Oleh sebab itu, partisipasi orang tua yang giat dapat mengurangi kecanduan anak pada penggunaan gadget. Selain itu, fungsi kontrol ini juga melihat bagaimana keterlibatan antara anak dan orang tua dalam membuat aturan dalam keluarga. Hasilnya, menunjukkan bahwa penetapan aturan-aturan bagi anak dalam keluarga dilakukan belum melibatkan anak secara bersama, seperti membersihkan rumah, membuat jadwal belajar, bermain dan membantu orang tua maupun aturan lainnya. Dalam penerapan aturan, dilakukan dengan usia anak yang bervariasi diantara, usia 3 sampai 6 tahun di jemaat El-Roi Sentani.

Secara khusus, orang tua menunjukkan cinta melalui tindakan dan kata-kata mereka, menciptakan suasana sukacita, dan mempromosikan kedamaian dalam keluarga (Baun et al., 2023). Namun disayangkan aturan dan fungsi kontrol dalam keluarga Kristen GKI El-Roi, belum dijalankan oleh orang tua dengan baik, sebaliknya, dengan adanya aktivitas ini tentu memberikan pengaruh positif dan dapat mengurangi akses anak pada penggunaan gadget yang berlebihan jika di terapkan dengan baik.

Sebaliknya, partisipasi orang tua yang efektif serta penerapan aturan yang jelas dapat membantu mengurangi penggunaan gadget yang berlebihan, serta mendorong interaksi bahkan komunikasi yang lebih sehat dalam keluarga (Samad & Haron, 2023). Oleh karena itu, meskipun adanya aturan bermanfaat, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada partisipasi aktif orang tua dan penegakan yang konsisten (Hasanah & Widhiyanto, 2023).

Ketiga, dalam penerapan fungsi perlindungan yang dilakukan oleh keluarga Kristen di jemaat GKI El Roi menunjukkan perubahan cukup baik. Dalam penggunaan teknologi oleh generasi alpha, orang tua tidak hanya melihat pada pertimbangan kesehatan dan perkembangan anak, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan moral yang ajarkan. Sikap orang tua dalam memberikan perlindungan bukan saja terjadi pada saat anak berada dalam keluarga, tetapi saat anak melakukan interaksi dengan lingkungan sosial disekitarnya. Orang tua sering menemani anak Ketika melakukan aktivitas di lingkungan sekitar, anak generasi alpha juga diajarkan agar tidak mengucapkan kata-kata kotor, tidak memukul teman Ketika bermain, saling mengasihi, serta memberikan nasehat kepada anak supaya jangan memperbolehkan orang lain menyentuh area-area tubuh tertentu. Sebaliknya, fungsi kontrol dari keluarga Kristen dalam penggunaan gadget kepada anak generasi alpha di jemaat GKI El Roi dilakukan dengan memberikan edukasi yang baik berupa nasehat, pembatasan waktu penggunaan yang berlebihan, mengawasi anak pada setiap konten yang di lihat. Sehingga, keluarga dapat membantu memastikan bahwa generasi Alpha tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan bijaksana dalam menggunakan teknologi di lingkungan keluarga maupun sosial.

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak menggunakan gadget untuk bermain game, menonton hiburan di You Tube, maupun konten lainnya. Sering kali

membuat anak tidak merespons ketika dipanggil oleh orang tua. Selain itu, anak cenderung merengek jika tidak diizinkan bermain gadget. Oleh sebab itu, orang tua berusaha mendampingi anak saat menggunakan gadget dan memastikan anak tidak mengakses konten yang tidak sesuai dengan usianya (Rahayu et al, 2021). Kehidupan anak generasi ini perlu di berikan stimulus atau arahan yang sesuai dengan masa perkembangan anak, tidak dapat dipungkiri kehidupan di era modern tidak terlepas dari menggunakan teknologi. Hal ini, tentu mempengaruhi cara pandang orang tua dalam memahami karakteristik dalam membentuk pandangan hidup anak dari cara mereka belajar maupun berinteraksi.

Melihat peluang sekaligus bahaya yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi digital, peran keluarga Kristen menjadi krusial dalam menyeimbangkan peluang dan risiko teknologi digital, yang pada gilirannya membentuk karakter dan dinamika perkembangan anak Generasi Alpha selanjutnya. (Sakheus, et al, 2023. & Telaumbanua, et al, 2024). Dengan demikian, penerapan aturan yang jelas dan konsisten, serta pendekatan yang didasari oleh kasih dan pengertian, menjadi kunci dalam menjaga kesejahteraan anak dan membentuk karakter yang kuat, memberikan rasa aman bagi anak di tengah tantangan digitalisasi maupun di lingkungan sosial masa kini.

Keempat, penerapan fungsi kontrol sosial dalam pendidikan dalam keluarga kristen GKI El Roi, memiliki pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Dalam hal ini, fungsi kontrol sosial berperan penting dalam membentuk karakter anak-anak sejak usia dini. Pada saat anak berusia 3 tahun orang tua sudah membiasakan memberikan nasehat bukan hanya melalui perkataan tetapi juga tindakan nyata. Orang tua mengajari anak untuk menghindari perilaku negatif seperti menggunakan kata-kata kotor, berbicara harus sopan, tidak boleh bertengkar dengan teman, tidak boleh mengambil sesuatu yang bukan milik kita, mereka akan lebih cenderung meniru perilaku orang tua. Hal ini dapat menciptakan fondasi yang kuat bagi perkembangan moral dan etika anak di jemaat GKI El Roi. Keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar anak baik di rumah ataupun aktivitas lainnya, hal ini tidak hanya meningkatkan gairah belajar anak tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Selain itu, dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar anak.

Proses pendidikan ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan (habit) bagi anak. Dengan konsistensi dalam pengajaran nilai-nilai positif, pikiran dan perilaku anak akan terbentuk menjadi karakter yang baik. Kebiasaan ini sudah ditanamkan oleh orang tua di jemaat GKI El Roi sejak dini, sehingga dapat membantu anak untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan cara yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

Keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengalaman belajar anak-anak serta perkembangan emosional mereka, yang pada gilirannya memacu motivasi belajar. Sebagai contoh, orang tua yang terlibat secara aktif dalam kegiatan pendidikan membangun lingkungan yang mendukung dan menginspirasi semangat belajar anak, sambil menanamkan nilai-nilai positif yang berperan dalam pembentukan karakter yang baik seiring waktu (Anggriani, et al, 2023). Secara keseluruhan, penerapan fungsi kontrol sosial dan pendidikan keluarga Kristen di GKI El Roi menunjukkan hasil yang positif dalam pembentukan karakter anak-anak. Melalui kombinasi antara nasehat verbal dan tindakan nyata dari orang tua serta keterlibatan aktif dalam proses belajar, anak-anak dapat dibekali dengan nilai-nilai moral yang kuat yang akan membimbing mereka sepanjang hidup.

Faktor Penghambat Fungsi Kontrol Keluarga Kristen Dalam Pembentukan Karakter Generasi Alpha di Jemaat GKI El Roi

Pembentukan karakter anak-anak, khususnya generasi Alpha, merupakan tantangan yang kompleks bagi banyak orang tua, termasuk juga di jemaat GKI El Roi. Terdapat beberapa faktor yang menghambat fungsi kontrol keluarga kristen dalam pembentukan karakter generasi alpha di Jemaat GKI El Roi, yaitu, sebagai berikut;

Pertama, faktor waktu, minimnya, waktu-waktu khusus yang bersama anak, pada hal dengan menyediakan waktu yang berkualitas antara orang tua dan anak sangat penting dalam membentuk fondasi awal karakter anak. Dalam konteks keluarga Kristen di jemaat GKI El Roi, interaksi ini sering kali melibatkan kegiatan spiritual seperti berdoa bersama, membaca Alkitab, atau menghadiri kegiatan peribadatan. Kebanyak orang tua di jemaat GKI El Roi bekerja di lokasi yang jauh dari tempat tinggal mereka. Hal ini menyebabkan mereka tidak dapat hadir secara fisik di rumah pada saat-saat penting dalam kehidupan anak-anak dan cenderung

memiliki waktu terbatas untuk berinteraksi dalam keluarga. Ketidakhadiran ini dapat mengurangi kesempatan untuk memberikan bimbingan moral dan spiritual yang diperlukan untuk membentuk karakter. Faktor ini juga yang mengakibatkan anak sering menghabiskan waktu sendiri dengan gadget.

Hal yang sama juga di ungkapkan dalam riset yang dilakukan oleh Bernard dan Krislina (2022) bahwa persoalan dasar yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak juga di pengaruhi oleh kesibukan orang tua dengan pekerjaannya, maupun tipe keluarga yang single parent dan middle age. sehingga, anak-anak sering kali menghadapi masalah kesepian.

Kedua, pengaruh lingkungan keluarga. Sebagian orang tua memberikan gadget sebagai solusi untuk menenangkan anak yang sedang ngambek atau rewel, hal ini menciptakan kebiasaan di mana anak merasa bahwa mereka dapat menggunakan gadget sebagai alat untuk mendapatkan perhatian atau menghindari situasi yang tidak menyenangkan. *Ketiga*, kemajuan teknologi yang masif, konten digital semakin mudah diakses dan beragam. Anak-anak tertarik pada berbagai aplikasi, permainan, dan video yang dirancang untuk menarik perhatian mereka. Ketersediaan konten ini membuat anak-anak lebih memilih untuk menghabiskan waktu sendiri dengan gadget daripada berinteraksi dengan teman sebaya atau anggota keluarga lainnya.

Secara keseluruhan, kombinasi dari pengaruh lingkungan keluarga, kurangnya pengawasan orang tua, ketersediaan konten digital yang menarik, dampak emosional dan psikologis serta peran komunitas sangat mempengaruhi kebiasaan anak dalam menggunakan gadget. Hal ini dapat menyebabkan ketergantungan pada gadget dan mengurangi interaksi sosial serta kegiatan fisik. Untuk menciptakan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi sosial yang sehat dalam membentuk karakter anak generasi alpha, diperlukan penerapan fungsi kontrol yang optimal dari orang tua bagi anak generasi alpha di jemaat GKI El Roi.

KESIMPULAN

Pentingnya penerapan fungsi kontrol dalam keluarga Kristen terhadap pembentukan karakter anak-anak Generasi Alpha, di lingkungan Jemaat GKI El Roi. Adapun beberapa fungsi kontrol di lingkungan Jemaat GKI El Roi, fungsi control agama yang diterapkan oleh keluarga telah berhasil membentuk moral dan spiritual anak-anak sejak usia dini. Namun, terdapat tantangan dalam penerapan fungsi cinta kasih dan aturan dalam keluarga, yang masih perlu ditingkatkan. Meski teknologi memiliki dampak signifikan pada kehidupan anak-anak, upaya orang tua dalam memantau dan mengatur penggunaan gadget dapat membantu mengurangi ketergantungan dan mempromosikan interaksi yang lebih sehat.

Penemuan ini sejalan dengan temuan Boiliu et al., (2022) yang menunjukkan bahwa fungsi dan peran orang tua sangat penting dalam membimbing anak-anak melalui tantangan teknologi, dengan memahami metode mendidik anak sesuai dengan perkembangan zaman, membuat kesepakatan dengan anak terkait penggunaan teknologi, mengawasi anak dalam memanfaatkan teknologi, mendidik anak agar mampu menyeimbangkan kehidupan di dunia maya dan dunia nyata, serta mengajarkan pentingnya menjaga kepercayaan sejak dini kepada anak.

Selain itu, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu orang tua dan pengaruh lingkungan keluarga, yang dapat menghambat pembentukan karakter anak-anak. Sementara integrasi teknologi menimbulkan tantangan, itu juga menawarkan peluang bagi keluarga untuk memperkuat iman dan nilai-nilai mereka melalui pendidikan yang disengaja dan keterlibatan masyarakat. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan partisipasi aktif dan konsisten dari orang tua dalam mendukung perkembangan spiritual, emosional, dan sosial anak. Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, keluarga Kristen di Jemaat GKI El Roi dapat membentuk karakter anak-anak Generasi Alpha yang lebih baik, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan era digital dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Abd Samad, S. B., & Haron, S. H. (2023). The impact of spatial design to avoid gadget addiction among children. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 8(1), 1-8.
- Anggriani, D., Mustakimah, I., Rahmawati, M., Kurnia, S. A., Bandawati, S., & Solihat, Y. N. (2023). Peran Orang Tua dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di TK Pgri Merpati Pangandaran. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(2), 274-292.
- Asnita, Nainggolan., Anggiat, Sinurat., Tioner, Purba., Kemudahan, Arent., Rima, Meilitasari. (2023). Peran Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Sosial Dalam Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 5(4):13166-13171. doi: 10.31004/joe.v5i4.2317
- Fernando, Viterbo, Sinche-Crispín., .., L., D., J., Infante, Rivera., Carlos, Enrique, Espinoza-Quispe., Gilmer, Simón, Matos-Vila., Franklin, Moises, Gilvonio-Yaranga. (2023). 3. Implicancia de la fenomenología social y el paradigma socio-crítico en la investigación de la educación universitaria. doi: 10.61286/e-rms.v1i.5
- Fredik, Melkias, Boiliu., Benteng, Martua, Mahuraja, Purba., Dewy, Lidya, S., Ardianto, Lahagu., Desetina, Harefa. (2022). 3. Anticipatory Christian Education in the Family in Era 4.0. doi: 10.2991/assehr.k.220702.001
- Hasanah, Y. R., & Widhiyanto, A. (2023). Related Parenting Patterns with Smartphone Use in Children Aged 4-5 Years. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 7(1), 38-42.
- Kresbinol, Labobar. (2022). 1. Peran keluarga Kristen dalam penerapan pendidikan Kristen dalam konteks keluarga terhadap pembentukan karakter Kristen. *IJHI (International Journal of Humanities and Innovation)*, doi: 10.33750/ijhi.v5i3.157
- Kristina, R., Putimtseva. (2024). The role of gadgets in the everyday life of a young child: exploring the impact of digital dementia and the importance of digital hygiene. *Perspektivy nauki i obrazovaniâ*, doi: 10.32744/pse.2024.3.36
- Kochanska, G., & Kim, S. (2014). A complex interplay among the parent-child relationship, effortful control, and internalized, rule-compatible conduct in young children: Evidence from two studies. *Developmental psychology*, 50(1), 8.
- Labobar, B., & Pattipeiluhu, K. (2023). Peran Keluarga Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jemaat GKI EL-ROI Sentani Jayapura Papua. *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 38-45.
- Nofriana, Baun., Misael, Boineno., Yulius, Musa, Natonis., Dominggus, Y., Selan., Yunita, Seran. (2023). 1. Keteladanan Orang Tua Kristen dalam Pembentukan Karakter Remaja Berdasarkan Kitab Galatia 5:22-23. *Danum Pembelum*, doi:

10.54170/dp.v3i2.217

- Nur, Hafidz., Sri, Rahayu., Rilih, Walid, Prihatin. (2023). Spiritual habitation model in implementing moral and religious values in early children. *Khatulistiwa : journal of islamic studies*, doi: 10.24260/khatulistiwa.v13i1.2372
- Parianto, P., & Kalsum, U. (2024). Family is the Main Pillar of Children Character Education. *ALACRITY: Journal of Education*, 291-297.
- Pérez, S. J. P., Jiménez, E. P., & Carrascal, B. A. A. (2020). El ejercicio de la supervisión en los servicios de atención a familias. *Informes Psicológicos*, 20(2), 171-183.
- Rahayu, N. S., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Analisis penggunaan gadget pada anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(2), 202-210.
- Sakheus, Junias, Nenosaban., Ezra, Tari. (2023). Digital Literacy Based on Christian Education as a Formation Tool Characteristics of Lentera Harapan Middle School and High School Students in Kupang-NTT. doi: 10.58526/jsret.v2i3.238
- Selamat, Karo, –, karo. (2024). 2. Pendidikan Kristen sebagai Upaya Membangun Generasi Berintegritas. *Jurnal Asia Teknik, Sosial dan Kesehatan*, doi: 10.46799/ajesh.v3i7.401
- Skylar, Brooks., Luyao, Tian., Sean, M, Parks., Catherine, Stamoulis. (2022). Parental religiosity is associated with changes in youth functional network organization and cognitive performance in early adolescence. *Dental science reports*, doi: 10.1038/s41598-022-22299-6
- Tarmizi, Tarmizi., Margono, Mitrohardjono., Anwar, Ilmar, Ramadhan., Maryati., Annur, Fajri., Ahmad, Faizuddin. (2023). 4. Peran Keluarga dalam Penguatan Karakter Religius Anak. *Jurnal Kemanusiaan dan Keadilan Sosial*, doi: 10.38026/jhsj.v5i2.21
- TASIJAWA, R., PATTIPEILUHU, K., & YAAS, E. (2024). MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(2), 93-103.
- Telaumbanua, S., Dakhi, N. N., & Ziliwu, E. S. P. (2024). Pendidikan dan Pembinaan Rohani Anak Usia Dini di Era Digital Berdasarkan 2 Timotius 3: 15. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 106-119.
- Unguru, E., & Sandu, A. (2017). Supervision. From Administrative Control to Continuous Education and Training of Specialists in Social Work. *Romanian Journal for Multidimensional Education/Revista Românească pentru Educație Multidimensională*, 9(1).